



Gambaran Perilaku Penghuni Indekos di Sekitar Kampus Universitas Tanjungpura dalam Membuang Sampah

Athalia Meifira¹, Aji Ali Akbar¹, dan Ochih Saziati¹

¹Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Tanjungpura

E-mail: athaliameifira@gmail.com

Abstract

One factor that has an influence on the comfort of the residence is the cleanliness of the residence. The habit of disposing of garbage is closely related to the cleanliness and comfort of the residence. Dormitory residents have an important role in maintaining the cleanliness of the dormitory. When boarders dispose of garbage in its place, it has a positive effect on the cleanliness of the dormitory environment. So this study was conducted to determine the behavior of dormitory residents in disposing of garbage and the condition of the availability of public dormitory bins. Data samples taken in this study were using purposive sampling method with the research location, namely dormitory around Universitas Tanjungpura with a radius of 1 kilometer from Universitas Tanjungpura. Data collection in this study by direct survey to respondents using a questionnaire. The results showed that 76.25% of dormitory around Universitas Tanjungpura already have public trash facilities for each occupant. The behavior of residents in disposing of garbage still needs to be improved because 60.00% of dormitory residents still do garbage disposal every few days. Then for the location of garbage disposal is classified as good, 98.75% have disposed of garbage in the trash cans.

Keywords: dormitory; rubbish; the behavior in disposing of garbage

Abstrak

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dari tempat tinggal yakni kebersihan tempat tinggal tersebut. Kebiasaan dalam membuang sampah berhubungan erat terhadap kebersihan serta kenyamanan dari tempat tinggal. Penghuni indekos memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan indekos. Ketika para penghuni indekos membuang sampah pada tempatnya maka berpengaruh positif terhadap kebersihan lingkungan indekos. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perilaku penghuni indekos dalam membuang sampah serta kondisi ketersediaan tempat sampah umum indekos. Sampel data yang diambil pada penelitian ini yakni dengan menggunakan metode purposive sampling dengan lokasi penelitian yaitu rumah pemonudukan atau indekos yang berada disekitar Universitas Tanjungpura dengan jarak radius 1 kilometer dari Kampus Universitas Tanjungpura. Pengambilan data pada penelitian ini dengan survey langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76,25% indekos di sekitar kampus Universitas Tanjungpura sudah memiliki fasilitas tempat sampah umum bagi setiap penghuninya. Perilaku penghuni dalam membuang sampah masih perlu ditingkatkan karena sebanyak 60,00% penghuni indekos masih melakukan pembuangan sampah beberapa hari sekali. Kemudian untuk lokasi pembuangan sampah sudah tergolong baik yakni sebanyak 98,75% sudah membuang sampah pada di tempat sampah yang tersedia.

Kata Kunci: indekos; kebiasaan membuang sampah; sampah

PENDAHULUAN

Kenyamanan dari tempat tinggal adalah hal yang perlu untuk dipenuhi. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dari tempat tinggal yakni kebersihan tempat tinggal tersebut. Kebiasaan dalam membuang sampah berhubungan erat terhadap kebersihan serta kenyamanan dari tempat tinggal. Akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan baik yaitu: 1) Sampah bisa menjadi sumber penyakit, karena lingkungan kotor menjadi tempat bersarang vektor penyakit, 2) Membakar sampah mengakibatkan pencemaran udara yang berdampak buruk bagi kesehatan, serta menjadi pemicu terjadinya pemanasan global, 3) Timbulnya bau busuk akibat dari pembusukan sampah yang berdampak buruk bagi kesehatan, 4) Pembuangan sampah ke badan air dapat mengakibatkan pendangkalan sungai (Suwerda dalam Kahfi, 2017).

Bau tidak sedap dari sampah-sampah yang menumpuk, kehadiran lalat, sampah yang berserakan mempengaruhi kenyamanan serta motivasi belajar mahasiswa. Selain itu memberikan dampak negatif terhadap status kesehatan penghuni. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toisuta (2018), yang mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan indekos berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Guna menciptakan kondisi kebersihan dari indekos dapat dilakukan dengan pembuangan sampah di tempat sampah secara rutin. Selain itu, ketersediaan tempat sampah juga merupakan faktor penting dalam usaha menjaga kebersihan, kenyamanan serta kesehatan pada lingkungan rumah indekos. Salah satu faktor dari permasalahan sampah adalah kurangnya pengadaan fasilitas tempat pembuangan sampah yang dapat memicu pembuangan sampah sembarangan (Candrawati dkk, 2022). Penghuni indekos memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan. Ketika para penghuni indekos membuang sampah pada tempatnya maka berpengaruh positif terhadap kebersihan lingkungan indekos. Sehingga dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perilaku penghuni indekos dalam membuang sampah serta kondisi ketersediaan tempat sampah umum indekos di sekitar kampus Universitas Tanjungpura.

METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini adalah rumah pemondokan atau indekos yang berada disekitar Universitas Tanjungpura dengan jarak radius 1 kilometer dari Kampus Universitas Tanjungpura. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 80 responden. Sampel data yang diambil pada penelitian ini yakni dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini dengan survey langsung kepada responden menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah Umum Indekos

Menurut Hasibuan (2016), sampah merupakan bahan yang tidak dapat dimanfaatkan lagi yang berasal dari kegiatan manusia. Tingkat produksi sampah semakin laju seiring dengan pertumbuhan penduduk serta konsumsi masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan membuang sampah yakni ketersediaan dari tempat sampah. Tempat sampah yang jauh dari jangkauan dapat menurunkan motivasi penghuni indekos dalam membuang sampah. Sehingga, sampah dibuang ketika sudah menumpuk. Selain itu, kurangnya ketersediaan tempat sampah dapat memicu pembuangan sampah sembarangan yang berakibat terhadap pencemaran lingkungan. Ketersediaan tempat sampah umum indekos di sekitar kampus Universitas Tanjungpura ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah Umum Indekos

Ketersediaan fasilitas tempat sampah umum	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak tersedia tempat sampah umum indekos	19	23,75
Tersedia tempat sampah umum indekos	61	76,25
Total	80	100

Sumber: Hasil analisis, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar indekos di sekitar kampus Universitas Tanjungpura memiliki fasilitas tempat sampah umum bagi setiap penghuninya yang mana hanya 23,75% yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah umum. Sampah-sampah yang dihasilkan dikumpulkan oleh masing-masing penghuni indekos ke tempat sampah umum yang disediakan. Selanjutnya sampah-sampah tersebut dibuang ke TPS terdekat. Ketersediaan dari tempat sampah umum memiliki peranan penting yakni untuk menghindari penyimpanan tempat sampah di dalam kamar. Menyimpan tempat sampah didalam kamar dapat menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap. Terlebih jika sampah tersebut merupakan sampah basah. Selain itu sampah-sampah tersebut dapat mengundang berbagai serangga untuk datang, misalnya semut, lalat, nyamuk serta kecoa. Sebagian besar pembuangan sampah-sampah tersebut juga dilakukan beberapa hari sekali. Hal ini sangat berpengaruh kepada kebersihan, kenyamanan serta kesehatan kamar, karena sampah-sampah tersebut dapat mengundang vektor penyakit. Selain itu, ketersediaan tempat sampah umum dapat meminimalisir sampah-sampah yang berserakan di sekitar kamar indekos.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829 tahun 1999 tentang persyaratan Kesehatan Perumahan, kriteria dari pembuangan limbah padat (sampah) adalah limbah padat (sampah) harus mengalami pengelolaan yang baik supaya tidak berbau, dan tidak membuat tanah tercemar. Dari segi pewadahan tempat sampah yang memenuhi persyaratan teknis kesehatan adalah tempat sampah yang memiliki bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air serta tempat sampah tersebut memiliki penutup (DepKes RI, 2007). Penutup dari tempat sampah memiliki tujuan agar tidak dijangkau oleh binatang serta tidak menimbulkan bau busuk. Selain itu agar sampah-sampah tersebut tidak mudah keluar atau jatuh dari tempat sampah karena tiupan angin yang menyebabkan sampah tersebut berserakan.

Penutup tempat sampah ini juga dapat meminimalisir sampah yang menumpuk pada tempat sampah tersebut. Penutup tempat sampah sebaiknya memiliki pegangan/gagang agar memudahkan untuk membuka dan menutupnya serta dapat meminimalisir kontak langsung dengan sampah yang sudah ada didalam tempat sampah. Selanjutnya, tempat sampah disarankan berbahan yang kedap air untuk menghindari rembesan dari sampah serta masuknya air. Rata-rata penyimpanan tempat sampah umum ini berada diluar ruangan. Menurut Musthofa dkk (2015) bahan tempat sampah yang cocok untuk diletakkan diluar ruangan adalah tempat sampah berbahan fiber. Selain itu, sebaiknya tempat sampah dilapisi dengan plastik sampah agar memudahkan pengangkutan sampah ke TPS terdekat dan agar dapat menghindari kontak langsung dengan sampah-sampah yang sudah dikumpulkan tersebut.

2. Rutinitas Penghuni Indekos dalam Membuang Sampah

Menjaga kebersihan lingkungan dari sampah tidak hanya dilihat dari ketersediaan dan kondisi tempat sampahnya saja. Namun juga perlu didukung oleh kebiasaan penghuni dalam membuang sampah. Ketika para penghuni indekos melakukan pola hidup yang bersih dan rutin membuang sampah maka akan berpengaruh pula terhadap kebersihan. Sebaliknya, apabila penghuni indekos acuh tak acuh dan jarang membuang sampah, maka tentu saja akan berdampak buruk yakni terjadinya penumpukan sampah. Sehingga,

rutinitas penghuni dalam membuang sampah perlu untuk di kaji. Rutinitas penghuni indekos dalam membuang sampah ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Persentase Rutinitas Penghuni Indekos Membuang Sampah

Rutinitas Membuang Sampah	Jumlah (f)	Persentase (%)
Tidak pernah	0	0
Kadang-kadang	48	60,00
Setiap hari	32	40,00
Total	80	100

Sumber: Hasil analisis, 2022.

Rutinitas membuang sampah oleh penghuni masih harus menjadi perhatian. Hanya 40% yang membuang sampah secara rutin setiap hari. Sedangkan 60% lainnya membuang sampah beberapa hari sekali. Biasanya sampah dibiarkan hingga menumpuk didalam plastik, baru dibuang ke fasilitas tempat sampah umum yang tersedia. Padahal, sampah yang menumpuk dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu dapat mengundang serangga dan binatang lainnya. Serta dapat mengundang vektor penyakit yang membahayakan kesehatan penghuni indekos itu sendiri. Sampah-sampah tersebut memiliki potensi menyebabkan penyakit diare, tifus, cacingan, jamur, serta mengganggu pernafasan. Selanjutnya, yang perlu menjadi perhatian yakni lokasi pembuangan sampah oleh penghuni indekos. Walaupun sudah tersedia tempat pembuangan sampah umum di indekos, namun terkadang ada yang memiliki kebiasaan buruk dalam membuang sampah. Hasil penelitian mengenai lokasi pembuangan sampah oleh penghuni indekos dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Lokasi Pembuangan Sampah

Lokasi Pembuangan Sampah	Jumlah (f)	Persentase (%)
Sembarangan	1	1,25
Dibakar	0	0
Tempat pembuangan sampah	79	98,75
Total	80	100

Sumber: Hasil analisis, 2022.

Tempat penghuni indekos untuk membuang sampah sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hanya 1,25% yang masih membuang sampah sembarangan. Sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan pencemaran lingkungan mulai dari pencemaran udara yang dihasilkan oleh bau tidak sedap. Serta pencemaran terhadap air. Sampah yang dibuang sembarangan, kemungkinan besar akan berakhir pada saluran air baik selokan maupun sungai. Sampah-sampah tersebut mengakibatkan air menjadi tercemar. Menyebabkan banjir dikarenakan tumpukan sampah di saluran air menyumbat aliran air dan membuat aliran air tidak lancar. Air yang terkontaminasi oleh sampah juga dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah. Pembuangan sampah dengan cara dibakar memberikan banyak dampak negatif, seperti udara yang tercemar akibat dari asap pembakaran sampah, dan menyebabkan pemanasan global. Pembakaran sampah juga dapat menyebabkan kebakaran ketika membakar sampah di tempat yang tidak tepat (Faridawati dan Sudarti, 2021).

Sebanyak 98,75% penghuni indekos sudah membuang sampah pada tempat pembuangan sampah. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang baik untuk menunjang perilaku hidup sehat guna terciptanya sanitasi lingkungan yang baik. Namun, sebaiknya dilakukan pengelolaan sampah sebelum sampah tersebut dibuang. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan konsep 3R yakni *reuse* (penggunaan kembali), kemudian *reduce*

(pengurangan penggunaan sampah), serta *recycle* (pendauran ulang) (Agus dkk, 2019). Sedangkan untuk sampah organik bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan pengomposan yang bisa dilakukan pada skala besar ataupun kecil (Suparmini dkk dalam Tamiyz dkk, 2018). Selain itu, pembuangan sampah sebaiknya di pisahkan berdasarkan jenisnya agar memudahkan pemrosesan selanjutnya sampah-sampah yang dihasilkan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sebanyak 76,25% indekos di sekitar kampus Universitas Tanjungpura sudah memiliki fasilitas tempat sampah umum bagi setiap penghuninya. Dari segi kebiasaan membuang sampah masih perlu ditingkatkan, yakni sebanyak 60,00% penghuni indekos melakukan pembuangan sampah beberapa hari sekali. Sedangkan untuk lokasi pembuangan sampah sudah tergolong sangat baik, yakni sebanyak 98,75% sudah membuang sampah pada tempatnya.

2. Saran

Penelitian ini memiliki wilayah cakupan hanya pada radius 1 kilometer dari Universitas Tanjungpura, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat dilakukan pada cakupan wilayah yang lebih luas dan mengkaji perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya dari segi kebiasaan membuang sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N. 2019. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2):72-76
- Candrawati, N. K. A., Kadek J. M., Ni Kadek. I. D. Y., I Wayan A. S., dan Ni Putu A. N. 2022. Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3): 485-493
- Depkes RI – Ditjen PPM dan PL. 2007. *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Faridawati, D., dan Sudarti. 2021. Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2) :50-55
- Hasibuan, R. 2016. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 4(1): 42-52.
- Kahfi, A. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Musthofa, N. H., Bambang S., Rahmaniyah D. A. 2015. Perancangan Desain Tempat Sampah dengan Metode QFD Di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Seminar Nasional dan Sains Teknologi*, 1(1): 41-45.
- Tamiyz, M., Laily, N. H., Atik, W., dan Ardhana, R. 2018. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1): 16-23.
- Toisuta, J. J. 2018. Pengaruh Lingkungan Kos-Kosan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STAKPN Ambon. *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2): 47-60.